

ANALISIS PENGARUH PENGEMBANGAN UMKM DALAM MENGETASKAN KEMISKINAN

Yuyun Fitria¹, Mara Yunika², Iqbal Rahman³, Fikri Aziz Darmawan⁴, Heni Noviarita⁵

Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung

Email: 1Yuyunfitria300@gmail.com, 2mara.yunika@gmail.com, 3iqbalrahman1140@gmail.com,
4fikriaziis@gmail.com, 5heninoviarta@radenintan.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of MSMEs in alleviating poverty in Indonesia. The data used in this study were secondary data. Furthermore, the data collection techniques used in this study were taken based on data from the Central Statistics Agency (BPS) to collect data. In this research This method uses the classic assumption test method and hypothesis testing with the help of the eviews version 10 program. Based on the regression results, the regression coefficient for the MU variable shows a positive sign, which is equal to -23.72. Based on the partial significance test, the effect of the MU variable on reducing poverty in Indonesia shows an insignificant number. This is indicated by the tcount value of the MU variable of 0.501 which is smaller than the ttable value of 2.35336 with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). Thus UM has a positive effect on poverty alleviation. This means that with an increase in the MW of 23.72 percent, it will result in reducing poverty by 0.501 percent assuming ceteris paribus.

Keywords : Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) and Poverty

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh UMKM dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS) untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program eviews versi 10. Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel UM menunjukkan tanda positif, yakni sebesar -23,72. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel UM terhadap mengentaskan kemiskinan di Indonesia menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel UM sebesar 0,501 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,35336 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian UM berpengaruh positif terhadap mengentaskan kemiskinan. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan UM sebesar 23,72 persen, maka akan berakibat pada mengentaskan kemiskinan sebesar 0,501 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Kata Kunci : Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Kemiskinan

1. PENDAHULUAN

Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengatakan tahun 2022 jadi momentum kebangkitan bagi UMKM. Dari sisi jumlah pelaku usaha, pelaku UMKM menjadi penopang terbesar bagi perekonomian nasional. Di tahun 2022 ini terdapat empat peluang bagi transformasi UMKM. Pertama yaitu populasi generasi muda mencapai 64% dari total penduduk Indonesia. Dari jumlah tersebut 73% anak muda Indonesia berminat wirausaha, Hal ini harus didorong untuk menghadirkan momentum entrepreneur muda yang produktif dan kompetitif. Kedua yaitu potensi ekonomi digital kita yang semakin tumbuh. Pada tahun 2021

nilai transaksi *e-commerce* mencapai Rp 395 triliun, jumlah ini diperkirakan semakin meningkat.

Teten mengatakan berdasarkan data Google, Temasek, and Bain & Company nilai ekonomi digital diperkirakan akan mencapai US\$ 146 miliar atau Rp 2100 triliun di 2025. Selama pandemi Covid-19 transaksi UMKM di pasar online meningkat 26% tercatat 3,1 juta transaksi per hari serta kenaikan 35% pengiriman barang dan Indonesia mendapatkan 21 juta konsumen digital baru sejak awal pandemi, dan uniknya 72% bukan berasal dari kota metropolitan ini sangat positif untuk pertumbuhan penetrasi di pasar digital. Ketiga tahun 2021 ini plafon kur ditingkatkan menjadi Rp 373,17 triliun. Relaksasi kebijakan kur tetap dilanjutkan dengan pemberian subsidi bunga 3% selama 6 bulan. Di tahun 2024 pemerintah menargetkan porsi kredit perbankan untuk UMKM juga ditingkatkan menjadi 30%. Keempat yaitu keterlibatan Indonesia di berbagai forum internasional juga memberikan keleluasaan yang besar bagi pengembangan UMKM di tanah air.

Deputi Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas Amalia Adininggar Widyasanti mengatakan UMKM akan menjadi salah satu bantalan pemulihan ekonomi 2022. Dampak dari pandemi Covid-19 98% UMKM mengalami permasalahan *demand shock* dan *supply shock* antara lain karena berkurangnya pesanan, kesulitan distribusi dan kesulitan memperoleh bahan baku dan di tahun 2022 ini akan mendorong terus pemulihan UMKM. Target indikator UMKM di tahun 2022 yaitu kontribusi UMKM ke PDB 63%, rasio kredit UMKM ke total kredit perbankan sebesar 20,9%, dan rasio kewirausahaan nasional 3,75%. Strategi pemulihan UMKM 2022 yaitu subsidi bunga restrukturisasi kredit UMKM, penjaminan kredit UMKM, perluasan layanan pendampingan usaha, pelatihan ketahanan usaha, dan bantuan produktif usaha mikro.

Peran dan potensi UMKM diketahui sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional berperan penting dalam pemulihan ekonomi Indonesia. Saat ini banyak sekali potensi bisnis seiring berkembangnya teknologi. Pasalnya, jumlah pelaku UMKM semakin banyak dan semakin berpotensi dalam membantu perekonomian Negara. Pemerintah juga nyatanya terus berkomitmen dalam membantu UKM bertahan, berkembang dan tumbuh untuk menghadapi tantangan perekonomian yang tidak pasti dan transformasi melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Mengutip laman resmi Kementerian Keuangan RI, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Menko) Airlangga Hartarto mengatakan alokasi anggaran untuk Kelompok Pendukung UMKM sebesar Rp95,87 triliun. Berdasarkan informasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada bulan Maret 2021 lalu, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07% atau Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di Indonesia.

Mengingat peran strategis UMKM dan masih terbatasnya kemampuan UMKM untuk berkembang, maka saat ini pengembangan usaha kecil merupakan salah satu strategi yang diambil Pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka pengembangan usaha kecil ini diperlukan informasi yang lengkap, mudah dan cepat dapat di "akses", terutama informasi potensi suatu sektor usaha ekonomi atau komoditas untuk dikembangkan pada suatu wilayah (Kecamatan)

tertentu, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangannya, serta prospek pengembangan program kemitraan terpadu untuk sektor usaha atau komoditas tersebut.

Dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 23 tahun 1999, Bank Indonesia (BI) tidak lagi secara langsung memberikan bantuan kredit kepada Usaha Kecil, namun tetap mengambil kebijakan untuk membantu dan mendorong pengembangan usaha kecil \melalui Bantuan Teknis dan Penyediaan Informasi melalui Sistem Informasi Pengembangan Usaha Kecil (SIPUK), dimana salah satu subsistem dari SIPUK adalah Sistem Informasi Bisnis (SIB) yang menyajikan antara lain informasi tentang potensi dan identifikasi peluang investasi.

Kemiskinan telah lama menjadi topik perbincangan pemerintah dalam kancah dunia. Kemiskinan mencakup dari kemiskinan regional dan kemiskinan individu yang saling berinteraksi. Kemiskinan regional dipengaruhi oleh sumber daya alam, layanan publik serta pembangunan infrastruktur yang tertinggal dan lingkungan sering mengalami bencana alam. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan individu adalah kondisi kehidupan yang buruk, ketidak mampuan dalam mengembangkan diri, tingkat pendidikan rendah serta pengangguran dan populasi pedesaan yang tinggi. (Aminah Nur Habibah, Ruslan Abdul Ghofur, Erike Anggraeni, dan Anas Malik, 2020).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat ini ditunjang oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa bagi Indonesia. Sektor-sektor tersebut seperti sektor pariwisata yang pada saat ini telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan turis baik wisatawan nusantara maupun manca negara. (Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, dan, Gustika Nurmalia, 2021).

Tahun 2022, Indonesia secara resmi memegang Presidensi *Group of Twenty* (G20) yang dimulai dari 1 Desember 2021 hingga diselenggarakannya KTT G20 pada November 2022. Salah satu topik utama yang di angkat dalam Presidensi G20 Indonesia ialah Transformasi Ekonomi dan Digital. tidak bisa di pungkiri, saat pandemi UMKM yang mampu bertahan adalah mereka yang mampu beradaptasi dalam dunia digital. Sebanyak 80% UMKM menjadikan momentum pandemi sebagai pemicu untuk berubah ke arah digital, terhubung langsung dalam ekosistem digital dengan memanfaatkan platform *e-commerce* maupun *marketplace*. Digitalisasi menjadi kunci bagaimana UMKM mampu bertahan saat pandemi. Pemerintah menargetkan pada tahun 2024 sebanyak 30 juta UMKM sudah *go digital*. Hingga akhir tahun 2021 UMKM yang sudah masuk kedalam ekosistem digital sebanyak 16,4 juta UMKM. Dengan demikian, masih ada sekitar 13,6 juta UMKM lagi yang harus di kejar untuk segera *go digital*. Untuk mensukseskan Presidensi G20 Indonesia, dan untuk mencapai target 30 juta UMKM *go digital*, pemerintah tentunya akan berupaya dan terus mendorong UMKM agar dapat segera *go digital*, menggandeng swasta dalam membuat program dan pelatihan-pelatihan digital. Sehingga diharapkan UMKM dapat segera menangkap peluang-peluang tersebut, mempelajari dan mengaplikasikannya ke dalam bisnis yang di jalankan, hingga akhirnya berubah menjadi digital.

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor terpenting dalam pembangunan. Keberhasilan pembangunan suatu Negara/wilayah diukur berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Pengukuran pertumbuhan

ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB) untuk nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk provinsi maupun kabupaten/kota. (Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, Gustika Nurmalia, 2021).

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empiris yaitu penelitian terhadap gejala-gejala social dan alam. Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang lebih menekankan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan data tersebut diolah, dan dilakukan analisis data dengan prosedur statistik untuk menganalisis hubungan variabel dengan hipotesis (Indriantoro & supomo, 2009: 12).

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia dengan rentang waktu 2017 – 2021. Penelitian ini dimulai bulan Desember 2022 .

c. Populasi dan Sampel

Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut populasi. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian. (Siregar, 2013:7). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data dari UMKM dan kemiskinan di Indonesia periode 2017 - 2021 yang dapat dipublikasikan di Badan Pusat Statistik Indonesia dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Siregar, 2013:34). Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu data UMKM dan kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2021.

d. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data yang dihimpun adalah data investasi, belanja daerah, pendapatan asli daerah, dan pertumbuhan ekonomi. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Provinsi Lampung dalam angka berbagai edisi yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan.

e. Analisis Data

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Keberartian Parsial)

Uji signifikansi secara parsial atau uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tak bebas (Widarjono, 2018). Pengujian terhadap masing-masing koefisien regresi parsial dengan menggunakan uji t apabila besarnya varians populasi tidak diketahui, sehingga pengujian hipotesisnya sangat ditentukan oleh nilai-nilai statistiknya.

Hipotesa Uji-t adalah:

H_0 = koefisien regresi parameter tidak berpengaruh

H_a = koefisien regresi parameter berpengaruh dan signifikan

Untuk menentukan apakah menolak atau menerima hipotesis tersebut, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai hasil uji (t-statistik) dari hasil regresi dengan t-tabel yang diperoleh dari tabel Distribusi Normal standar T, yaitu:

Bila t hitung $>$ t tabel ($\alpha = n - k$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima, berarti variabel UMKM secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel Kemiskinan. Bila t hitung $<$ t tabel ($\alpha = n - k$) maka H_0 diterima berarti tiap-tiap variabel bebas (UMKM) tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen (Kemiskinan). Sedangkan dalam penelitian digunakan pengujian parsial t – statistik yang biasa dilihat pada tingkat signifikansi pada hasil pengolahan data.

.Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebasnya dalam menjelaskan perubahan variabel tak bebasnya. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah yang semakin mendekati 1, karena akan berarti kesalahan pengganggu dalam model yang digunakan semakin kecil (Widarjono, 2018). Dua sifat R^2 adalah sebagai berikut:

a. Merupakan besaran positif.

b. $0 \leq R^2 \leq 1$

Nilai R^2 terletak pada $0 \leq R^2 \leq 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Apabila nilai dari R^2 sebesar 1 berarti kemampuan variabel-variabel bebasnya mampu menjelaskan secara sempurna perubahan variabel tak bebasnya. Sebaliknya jika nilai dari R^2 sebesar 0 berarti variabel-variabel bebasnya tidak mampu menjelaskan perubahan variabel tak bebasnya (Widarjono, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

H_1 = Pengaruh UMKM terhadap Mengentaskan kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel UM menunjukkan tanda positif, yakni sebesar -23,72. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel UM terhadap mengentaskan kemiskinan di Indonesia menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung}

variabel UM sebesar 0,501 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,35336 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian UM berpengaruh positif terhadap mengetaskan kemiskinan. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan UM sebesar 23,72 persen, maka akan berakibat pada mengetaskan kemiskinan sebesar 0,501 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supriyanto yang mengatakan bahwa Penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena ternyata sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30%. Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dan pada akhirnya akan dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan. UMKM telah membuka lapangan kerja bagi 96,87% angkatan kerja di Indonesia (Data Bank Indonesia 2015). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. (Gustarina Andini, Moh. Bahrudin Ruslan Abdul Ghofur, 2022).

Untuk memperbaiki kondisi UMKM, diperlukan pengembangan Kewirausahaan merupakan aktivitas yang mengaitkan inovatif, penilaian, serta eksploitasi kesempatan buat menghadirkan benda serta jasa baru, lewat organisasi, pasar, proses, dari bahan mentah yang sebelumnya tersedia sehingga menjadi ada (Heni Noviarita, 2017). Salah-satunya Pelatihan merupakan proses sistematis yang dapat mengubah tingkah laku dan pola pikir para peserta yang mengikuti pelatihan tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini mendukung penelitian (Noviarita, 2017) yang mengindikasikan pelatihan dan inovasi dapat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Mata pencaharian sebagian masyarakat adalah petani, pekebun dan pekerja lepas dengan tingkat penghasilan yang jauh di bawah pendapatan upah minimal (Upah Minimum Regional). Pada kondisi ekonomi saat ini yang semakin besar tetapi lapangan pekerjaan yang semakin sempit, kewirausahaan dirasakan sebagai salah satu jalan yang paling efektif untuk dapat membangkitkan masyarakat. kehidupan perekonomian Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan atau taraf kehidupan seseorang yaitu melalui pelatihan ketrampilan dan kewirausahaan, yang merupakan sebagai suatu disiplin ilmu, karena ilmu kewirausahaan muda untuk dipelajari dan diajarkan, sehingga diharapkan nantinya setiap individu dapat memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (entrepreneur). Bahkan untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk menggali bagaimanakah pengaruh pelatihan kewirausahaan bagi individu. warga desa Way Sari dalam membantu mereka dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera. (Heni Noviarita, Ari Kurniyawati, Nur Wahyu Ningsih, Weny Rosilawati, 2021)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Peran dan potensi UMKM diketahui sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional berperan penting dalam pemulihan ekonomi Indonesia. Saat ini banyak sekali potensi bisnis seiring berkembangnya teknologi. Pasalnya, jumlah pelaku UMKM semakin banyak dan semakin berpotensi dalam membantu perekonomian Negara.
- b. berdasarkan hasil uji diatas maka dapat disimpulkan bahwa UMKM berpengaruh positif terhadap pengentasan Kemiskinan 2017 – 2021 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
- c. Dalam mengentaskan kemiskinan, kegiatan UMKM akan membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat sehingga faktor kemiskinan akan berkurang, karena didalam Islam dijelaskan pemenuhan kebutuhan mendorong manusia untuk mempertahankan dan mensejahterakan hidupnya sesuai dengan syari'at islam, dengan hal ini seseorang akan terpacu untuk mengatur perekonomi nya terhadap kebutuhan yang harus diprioritaskan terlebih dahulu agar dapat berkecukupan dan sejahtera.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Gustarina, Andini, Bahrudin, Abdul Ghofur Ruslan. (2022). Strategi Digital Marketing Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Umkm Di Kota Metro. *Jurnal Distribusi.*, Vol. 10, No. 2
- Kurniawan, Ferry duwi & Luluk Fauziah, (2014). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah UMKM dalam penanggulangan kemiskinan). Vol 2, No. 2, September 2014, 103-202.
- Noviarita Heni, Kurniawan Muhammad & Nurmalia Gustika. (2021). Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 302-310
- Noviarita Heni, Kurniyawati Ari, Wahyu Ningsih Nur & Rosilawati Weny. (2021). Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pelatihan Kewirausahaan Gender dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1192-1198.
- Noviarita Heni, Kurniawan Muhammad & Nurmalia Gustika. (2021). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. vo. 22(02), 2-6.
- Nur Habibah, Aminah, Ghofur Ruslan Abdul, Anggraeni Erike Anggraeni & Malik Anas. (2020). Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 6(02), 251-258.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun-menjadi-10-14-persen.html>

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>